

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR**

*THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, COMPANY SIZE, AND
LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE IN MANUFACTURE COMPANIES*

A.Shafira, Y.Guritno, H.N.L. Ermaya
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
adelia.shafira@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Tax avoidance is an act of a company by taking advantage of weaknesses in government regulations to reduce the tax burden issued by the company. This study was conducted to test and provide empirical evidence of the influence of Corporate Social Responsibility, the size of the company and leverage on tax avoidance in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period. The variables used in this study are Corporate Social Responsibility, company size, leverage and tax avoidance. The research population of this company is 180 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. The sample selection using the purposive sampling method is the determination of the sample based on predetermined criteria, so that the number of samples obtained is 71 samples of companies with a total of 190 samples. after elimination. The data in this study is secondary data obtained from the annual report through the website (www.idx.co.id). The data of this research were collected by using documentation technique. The results of this study show that partially CSR has no effect on tax avoidance, firm size has a significantly negative effect and leverage has a significantly positive effect on tax avoidance.

Key words: *corporate social responsibility, company size, leverage and tax avoidance*

ABSTRAK

Penghindaran pajak adalah perbuatan perusahaan dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam peraturan pemerintah untuk mengurangi beban pajak yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris pengaruh Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2016-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan, leverage dan penghindaran pajak. Populasi penelitian perusahaan ini sebanyak 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dari tahun 2016 sampai 2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling ialah penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 71 sampel perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 284 sampel setelah melakukan eliminasi. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui situs (www.idx.co.id). Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif dan leverage berpengaruh secara signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Ukuran perusahaan, Leverage dan penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak, topik yang selalu disorot di seantero dunia terutama di Indonesia. Perbuatan menghindari pajak secara umum adalah dengan cara memanfaatkan perbedaan yang ada pada sistem perpajakan. Praktik ini melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis namun tidak melanggar aturan pajak secara resmi (Putranti et al., 2015). Pajak memiliki sudut pandang berbeda bagi wajib pajak badan maupun pribadi dan negara. Bagi negara, Pungutan ini menjadi sumber untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena itu negara terus terpacu untuk mengoptimalkan pemasukan dari pajak. Namun bagi wajib pajak, terutama bagi perusahaan, rendahnya laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh pengeluaran pajak. Besarnya laba perusahaan mempengaruhi jumlah pajak diterima perusahaan. Maka dari itu, dalam perpajakan sendiri, ada istilah yang disebut dengan penghindaran pajak. Sebagian wajib pajak memanfaatkan celah dalam peraturan pemerintahan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Dikutip dari (kontan.co.id) pada 23 November 2020 Tax Justice Network menyatakan bahwa Indonesia kehilangan pemasukan sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun diakibatkan oleh penghindaran pajak. Negara mengalami kemerosotan ekonomi yang signifikan akibat pencapaian penerima pajak yang menurun karena perusahaan yang menghindari pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah tindakan perusahaan dalam bentuk perhatian sosial dan lingkungan di sekeliling tempat korporasi melakukan aktivitas operasional (Syahputeri & Erawati, 2021). CSR dianggap sebagai program yang strategis dan kompetitif bagi perusahaan dalam persaingan bisnis. Perusahaan yang menjalankan CSR biasanya produknya akan terlihat lebih menarik bagi masyarakat sehingga hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan (Swandari & Sadikin, 2016). Perusahaan yang menghindari membayar pajak akan memperburuk reputasi perusahaan dan merugikan masyarakat sekitar. Karena itu menghindari pajak merupakan aktivitas yang tidak berlegitimasi dan perbuatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Berdasarkan

uraian diatas CSR menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dianggap menjadi indikator yang memengaruhi penghindaran pajak. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan kolosal cenderung untuk melakukan penggelapan pajak. Perusahaan besar biasanya akan lebih banyak menanggung beban pajak dan akan lebih sering melakukan penghindaran pajak (Octaviana et al., 2018). Aktivitas operasi suatu perusahaan dinilai dari ukuran perusahaan. Besarnya aktifitas disuatu perusahaan berbanding lurus dengan besarnya ukuran perusahaan, dipahami transaksi di korporasi tersebut secara signifikan menjadi semakin rumit. Kemudian hal itu dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak pada setiap transaksi (Handayani & Mildawati, 2018). Secara singkat, kemungkinan besar penghindaran pajak dilakukan jika ukuran perusahaan semakin besar.

Faktor selanjutnya adalah tingkat hutang atau leverage. Perusahaan yang mengambil dana dari eksternal untuk menyokong aktivitas operasional perusahaan merupakan penerapan dari kebijakan Leverage (Swandari & Sadikin, 2016). Leverage ini berarti membandingkan aset dengan tingkat beban utang yang ditanggung perusahaan. Kebutuhan operasional dan investasi perusahaan dipenuhi dengan utang yang digunakan perusahaan. Namun, dari utang ini perusahaan akan mendapatkan beban bunga. Beban pajak perusahaan ini dapat ditekan dengan menggunakan beban bunga perusahaan. (Permata et al., 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, Leverage dinilai sebagai variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan karena utang tersebut bisa dipakai oleh korporasi sebagai upaya menekan beban pajak korporasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menjalani penelitian ini karena penghindaran pajak merupakan topik yang menarik untuk diteliti dan masih banyak perbedaan hasil penelitian

terkait pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

AGENCY THEORY

Ikatan antara pihak yang memberi kuasa (*principle*) dan penerima kuasa (*agent*) dapat diterangkan melalui konsep keagenan (Irianto & Wafirli, 2017). konsep agensi pemisahan wewenang antara manajemen perusahaan dengan pemilik akan mampu menyebabkan konflik. Hal ini menimbulkan tindakan manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan *principle* (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan memiliki tujuan yang pertama untuk mengembangkan kemampuan individu (baik *principle* dan *agent*) dalam mengambil keputusan. Kedua, membantu mengambil keputusan yang sesuai dengan kontrak kerja untuk memfasilitasi alokasi hasil antara *principle* dan *agent* (Kimsen et al., 2019). *Agency theory* dapat diasumsikan bahwa setiap pihak terdorong oleh kepentingannya sendiri sehingga hal ini menyebabkan bentrokan pendapat antara *principle* dan *agent* (Syahputeri & Erawati, 2021). Dalam konsep ini badan penerima pajak berlaku menjadi *principle* dan Wajib Pajak Badan berlaku menjadi *agent* yang melaksanakan aturan perpajakan yang berjalan.

Dalam hubungannya dengan penghindaran pajak, *agent* selaku Wajib Pajak Badan termotivasi untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan cara meminimalkan pengeluaran pajak, hal ini bertujuan untuk kesejahteraan perusahaan. Akan tetapi, fiskus atau pemerintah selaku *principle* juga menginginkan hasil pemasukan pajak yang maksimal. Sehingga hal ini dapat memicu masalah keagenan (*agency problem*) dan berakhir menyulut konflik kepentingan (*conflict of interest*). konflik kepentingan akan muncul ketika *agen* dan *principal* memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda.

LEGITIMACY THEORY

(Preston et al., 1995) menerangkan konsep teori legitimasi adalah kesesuaian antara tindakan kelembagaan dan nilai-nilai sosial. Legitimasi diperoleh dengan menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan sejalan dengan nilai-nilai sosial. Menurut

Suchman, 1995 Teori legitimasi berasumsi bahwa suatu entitas melakukan tindakan didasarkan pada nilai, norma, kepercayaan, dan definisi sosial. Kegiatan CSR di perusahaan berdasarkan teori legitimasi. Teori ini dipandang sebagai sistem orientasi perspektif, yaitu masyarakat setempat memberikan pengaruh dan dipengaruhi oleh perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

Menurut Martantina & Soerjatno, 2018 Teori legitimasi menyatakan bahwa masyarakat akan memberikan legitimasi pada perusahaan yang telah melaksanakan aktivitas CSR dan membayar pajak kepada pemerintah dengan jumlah yang telah ditetapkan.

STAKEHOLDER THEORY

Pandangan kapitalisme yang menekankan korelasi antara bisnis dan pelanggannya, pemasok, karyawan, investor, komunitas dan orang yang memiliki wewenang dalam organisasi disebut *Stakeholder theory*. Teori ini menyatakan perusahaan harus bisa menciptakan nilai manfaat bukan hanya pemegang saham tapi juga untuk semua pemangku kepentingan (Freeman, 1984).

Dalam pandangan Kimsen et al., 2019 seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal berkaitan dan dipengaruhi oleh korporasi.. Perusahaan menilai bahwa peran *stakeholders* memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan dan pengungkapan suatu informasi dalam laporan keuangan dipertimbangkan oleh *stakeholders*.

Menurut Silaban & Purba, 2020, pemasok, kreditor, konsumen, pemegang saham, pemerintah, analis, masyarakat, dan pihak lain merupakan kelompok pemangku kepentingan (*Stakeholder group*) yang memiliki peran penting bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Semua pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi tentang kegiatan perusahaan.

SLACK RESOURCES THEORY

Slack resources theory dikembangkan berdasarkan pandangan bahwa perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya apabila sudah ada sumber daya yang memadai yang telah

disiapkan sebelumnya untuk aktivitas perusahaan tersebut. Fungsi sumber daya tersebut untuk mensukseskan perusahaan dalam beradaptasi terhadap penyesuaian pada tekanan internal atau perubahan pada tekanan eksternal (Buchholtz et al., 1999).

Hubungan antara penghindaran pajak dan CSR dijelaskan dalam teori *Slack resources theory*. Dijelaskan oleh (Puspawati et al., 2018) bahwa kinerja laba pada perusahaan dinilai cukup tinggi, perusahaan akan mampu mendistribusikan sumber daya lebih banyak untuk kepentingan *stakeholders*. Aktivitas CSR dan pembayaran pajak perusahaan akan meningkat, atau perusahaan tidak akan berusaha menghindari pembayaran pajak. Sebaliknya, jika kinerja laba perusahaan rendah maka sumber daya perusahaan menjadi terbatas sehingga perusahaan akan mengalokasikan CSR dan pembayaran pajak dalam jumlah terbatas.

Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak

Bagi korporasi secara sosial CSR adalah bentuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri, pemangku kepentingannya, dan masyarakat sekitar tempat perusahaan melakukan aktivitas operasional. Berdasarkan pada *Slack resources theory*, Menurut Tjondro et al., 2016 apabila tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan memiliki tingkat yang bagus serta kinerja laba yang diatas rata-rata dan sumber daya yang mencukupi maka kemungkinan kecil perusahaan itu akan melakukan penghindaran pajak.. Sebaliknya, jika kinerja tanggung jawab rendah, manajemen harus mengalokasikan antara pajak dan CSR, hal ini bisa menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Nurdin et al., 2019). Dinilai dengan tingginya taraf pengungkapan suatu korporasi maka bisa dipahami semakin turun taraf penghindaran pajak di korporasi. (Darmayanti & Lely Aryani Merkusyawati, 2019).

H1: Corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran korporasi memproyeksikan tingkat tinggi rendahnya operasi aktivitas suatu perusahaan yang sejajar dengan besar ukuran suatu perusahaan (Handayani & Mildawati, 2018). Berdasarkan pada teori keagenan besar biaya keagenan suatu perusahaan sama seperti besar ukuran perusahaan tersebut, apabila perusahaan itu termasuk dalam perusahaan besar, maka transaksi perusahaan itu akan semakin rumit. Kemudian perusahaan memanfaatkan kelemahan pada regulasi peraturan yang ada untuk melakukan praktik penghindaran pajak dalam transaksinya (Syahputeri & Erawati, 2021).

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Leverage terhadap penghindaran pajak

Pada saat melakukan pembiayaan *Leverage* adalah rasio hutang yang dipakai perusahaan. Perusahaan mampu menghindari pajak melalui cara memanfaatkan pengeluaran beban bunga tinggi yang ditanggung perusahaan akibat dari tingkat utang yang tinggi (Handayani & Mildawati, 2018). Berdasarkan pada teori keagenan, agent dan principal memiliki kepentingan berbeda. Pemerintah sewajarnya mengharapkan pemasukan dari pajak, tetapi wajib pajak berusaha mengurangi pembayaran pajak untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan yang memanfaatkan leverage (Irianto & Wafirli, 2017). Berhutang merupakan salah satu cara mengurangi pengeluaran pajak sebab dapat menaikkan biaya bunga dan akan menurunkan keuntungan perusahaan.

H3: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian ialah 180 korporasi sektor manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2016 sampai 2019 berturut-turut.

Metode purposive sampling dipakai dalam penelitian ini untuk mencari sampel yang cocok. Sehingga terdapat 71 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria. Dengan pengamatan 4 (empat) tahun didapat total pengamatan sebanyak 284 sampel.

Tabel 1 Seleksi sampel berdasarkan pada kriteria

| NO. | Kriteria Sampel Penelitian | Total |
|-----|--|-------|
| 1 | Perusahaan sektor manufaktur yang <i>listed</i> di BEI selama tahun 2016-2019. | 180 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan data CSR yang lengkap secara berturut-turut selama 2016-2019 di situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan. | (44) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. | (10) |
| 4 | Perusahaan yang <i>delisting</i> di BEI selama tahun 2016-2019 | (9) |
| 5 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama masa observasi. | (46) |
| | Jumlah sampel | 71 |
| | Tahun pengamatan | 4 |
| | Total sampel selama periode pengamatan | 284 |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Penghindaran Pajak (BTD)

Proksi Book Tax Differences sebagai alat ukur untuk mengukur penghindaran pajak dalam penelitian ini. BTD menggambarkan perbedaan antara laba fiskal atau laba untuk kepentingan perpajakan dengan laba komersial sebelum pajak menurut peraturan akuntansi yang dilaporkan dalam laporan laba rugi (Maraya & Yendrawati, 2016). Pengukuran ini dirumuskan sebagai berikut :

$$BTD = \frac{LP - LF}{TA}$$

Keterangan :

- BTD : Book Tax Differences
- LP : Laba sebelum pajak
- LF : Laba Fiskal
- TA : Total Aset bersih

Corporate Social Responsibility (CSRI)

Pengukuran Corporate Social Responsibility Index (CSRI) dipakai pada penelitian ini karena ialah salah satu metode untuk pengungkapan CSR yang tepat untuk mengetahui pengungkapan CSR di perusahaan manufaktur. Adapun rumusnya adalah dirancang seperti ini:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

- CSRI_j : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i
- $\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item yi diungkapkan; 0 = jika item yi tidak diungkapkan.
- n_i : jumlah item untuk perusahaan i.

Ukuran perusahaan

Total kekayaan aset perusahaan menjadi penentu ukuran perusahaan. Karena pada dasarnya sebuah perusahaan kolosal akan mempunyai aset banyak. Disederhanakan dengan mentransformasikannya menjadi logaritma natural dari total aset. Pengukuran ini dipakai sebab pengukuran berdasarkan total set memiliki kestabilan yang lebih jika dibandingkan dengan pengukuran lain dan berkesinambungan antar periode (Syahputeri & Erawati, 2021). Rumusnya diprosikan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = LN (Total\ Aset)$$

Leverage (DAR)

Leverage dalam penelitian ini diproyeksikan memakai Debt to Total Asset Ratio (DAR). Perbandingan antara total utang

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2 Hasil uji analisis statistik deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|--|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | |
| CSR | 190 | 0.0329 | 0.3406 | 0.1596 | 0.0697 | |
| UKURAN PERUSAHAAN | 190 | 25.2569 | 32.2009 | 29.0020 | 1.5031 | |
| LEVERAGE | 190 | 0.0768 | 0.7753 | 0.3886 | 0.1858 | |
| PENGHINDARAN PAJAK | 190 | -0.0519 | 0.1016 | 0.0166 | 0.0344 | |
| Valid N (listwise) | 190 | | | | | |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

1. CSR

Berlandaskan hasil pengujian sebelumnya, dilihat nilai terendah CSR sebanyak 0.0329 dengan pengungkapan berdasarkan data perusahaan yang digunakan dalam pengamatan ini yang jatuh pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk, Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk, Sekar Bumi Tbk dan Trisula International Tbk dengan pengungkapan rata-rata hanya 3-12 items setiap tahunnya yang berarti perusahaan memiliki komitmen yang cukup rendah dalam mengungkapkan CSR perusahaan. Sementara nilai tertingginya dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.3406 yang jatuh pada perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk dengan 20-31 items setiap tahunnya yang bisa dipahami perusahaan ini memiliki komitmen yang tinggi untuk mengungkapkan CSR perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, dengan menggunakan pengujian logaritma natural Logaritma. Logaritma ini berbasis e, di mana e tersebut sebagai konstantan euler memiliki nilai sebesar 2,718281828459 dan seterusnya. Logaritma natural ini untuk menghitung data bermata uang rupiah dan dollar yang sudah dirubah menjadi rupiah. Dari hasil pengolahan data diketahui nilai terendah ukuran perusahaan pada data perusahaan tahun 2016-2019 yang digunakan dalam penelitian yaitu 25.2569 yang jatuh pada perusahaan Arwana Citramulia Tbk berarti dapat dipahami korporasi tersebut mempunyai wujud perusahaan yang kecil sementara nilai tertingginya dalam penelitian ini yaitu sebesar 32.2009 yang jatuh pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, bisa dipahami perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang cukup kolosal. Berikutnya nilai standar deviasi

sebanyak 1.5031 dan terakhir nilai rata-rata (mean) perusahaan sebanyak 29.0020, Bisa dipahami berarti korporasi dalam penelitian ini rata-rata berukuran 29.0020.

3. *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk memproksikan beban tingkat hutang perusahaan untuk memenuhi asetnya. Berlandaskan hasil pengujian sebelumnya, dipahami nilai paling kecil *leverage* pada data korporasi yang diolah dalam penelitian ialah 0.076893802211397 Industri yang terdapat pada perusahaan Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 sementara nilai tertingginya dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.7753 Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2018.

4. Penghindaran Pajak

Nilai hasil BTD adalah nilai hasil pengurangan laba komersil dengan laba fiskal yang dibagi dengan nilai total aset kemudian apabila laba sebelum pajak lebih besar dari laba fiskal berarti perusahaan itu dapat dicurigai melakukan penghindaran pajak. Bisa dilihat dari hasil pengujian sebelumnya, nilai rata-rata

penghindaran pajak pada korporasi manufaktur sebesar 0.0166, sementara nilai standar deviasinya sebesar 0.0344. Bisa dipahami nilai rata-rata perusahaan lebih kecil dari standar deviasinya. Bisa dipahami perusahaan pada penelitian ini melakukan penghindaran pajak yang rendah. Penghindaran pajak yang dihitung dengan BTD mempunyai nilai terendah sebesar -0.0519 terdapat pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk. Pada tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan perusahaan tersebut membayar pajak dengan baik dan efisien karena sudah membebaskan biaya sesuai dengan peraturan UU Perpajakan. Sementara itu perusahaan manufaktur yang memiliki nilai maksimum sebanyak 0.1016 ialah berada di perusahaan PT Kabelindo Murni di tahun 2018. Bisa dipahami perusahaan tersebut membayar pajak dengan tidak efisien karena nilai perhitungan menggunakan rumus BTD menunjukkan hasil adanya dugaan melakukan penghindaran pajak bisa diperhatikan dari laba komersil yang jumlahnya lebih besar dari laba fiskal korporasi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil pengujian normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 122 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .06659660 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .059 |
| | Positive | .054 |
| | Negative | -.059 |
| Test Statistic | | .059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berlandaskan pada tabel pengujian setelah transformasi data dapat dipahami yakni data telah tersebar secara normal yang dapat di amati pada nilai signifikan yang sebesar 0.200

dengan kata lain berada diatas 0.05 yang berarti telah memenuhi standar normalitas data.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Tabel 4 Hasil pengujian multikolinieritas

| | | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 1.952 | .267 | 7.319 | .000 | | |
| | SQRT_X1 | .017 | .073 | .020 | .238 | .841 | 1.189 |
| | SQRT_X2 | -.344 | .052 | -.556 | -6.623 | .000 | .830 |
| | SQRT_X3 | .098 | .038 | .201 | 2.578 | .011 | .965 |

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berlandaskan hasil tabel sebelumnya dari hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 26, dapat dipahami bahwa nilai VIF dari tiap variabel x yaitu CSR, ukuran perusahaan, dan *leverage* berada pada nilai tidak mencapai angka 10,00 dan nilai *Tolerance* berada pada nilai lebih tinggi dari 0,10 yang berarti model

regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Artinya tidak ada keterkaitan yang besar antar variabel x dalam suatu model regresi berganda. Bisa dipahami model regresi ini bagus untuk dilanjutkan.

UJI AUTOKOLERASI

Tabel 5 Hasil Uji *Runs Test*

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .00048 |
| Cases < Test Value | 47 |
| Cases >= Test Value | 48 |
| Total Cases | 95 |
| Number of Runs | 42 |
| Z | -1.340 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .180 |

a. Median

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berlandaskan pada tabel diatas nilai asymp. sig sejumlah 0.180 sudah lebih tinggi dari pada 0.05 sehingga bisa dipahami hipotesis nihil yang menjelaskan nilai residual menyebar

secara acak diterima. Bisa dipahami tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 6 Hasil uji heteroskedastisitas

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | .047 | .150 | | | .316 | .753 |
| | .034 | .041 | .083 | | .829 | .409 |
| SQRT_X2 | -.004 | .029 | -.014 | | -.141 | .888 |
| SQRT_X3 | .026 | .021 | .113 | | 1.221 | .224 |

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berlandaskan pada tabel diatas hasil uji heterokedastisitas bisa diamati nilai variabel CSR, ukuran perusahaan dan *leverage* mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05. Bisa

dipahami berati persamaan regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

UJI HIPOTESIS

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R2)

Tabel 7 Hasil uji koefisien determinasi (R2)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .557 ^a | .311 | .293 | .06744 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Tabel diatas memperlihatkan nominal adjusted R square adalah 0.293 berati bisa dipahami nilai adjusted R square sebesar 29.3% menunjukan variabel CSR, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki kapasitas untuk menjelaskan variabel penghindaran pajak. Sementara sisanya sebesar 70.7% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

variabel independen (CSR, ukuran perusahaan dan *leverage*) kepada variabel dependen (Penghindaran pajak). Cara mengetahui T tabel dapat menggunakan rumus $df = n - k - 1$. Jumlah penelitian yaitu ($n = 284$) dan jumlah variabel dependen yaitu ada tiga jadi k adalah 3. maka dapat diketahui nilai df sebesar 280. Dan diketahui T tabel dengan df 280 yaitu sebesar 1.96847. selanjutnya hasil olahan SPSS versi 26 untuk uji parsial sebagai berikut :

UJI PARSIAL (UJI T)

Uji parsial dikerjakan setelah uji determinasi untuk memahami hubungan

Tabel 8 Hasil uji parsial (Uji T)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.952 | .267 | | 7.319 | .000 |
| | SQRT_X1 | .017 | .073 | .020 | .238 | .812 |
| | SQRT_X2 | -.344 | .052 | -.556 | -6.623 | .000 |
| | SQRT_X3 | .098 | .038 | .201 | 2.578 | .011 |

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami :

1. Variabel CSR (X1) memiliki nilai T hitung sebesar $0.238 < 1.966847$ T tabel, mempunyai nilai signifikan $0.812 > 0.05$. Hal ini berarti bisa dipahami Hipotesis 1 ditolak. Bisa disimpulkan variabel penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh variabel CSR.
2. Variabel ukuran perusahaan (X2) mempunyai nilai T hitung sebesar $-6.623 < 1.966847$ T tabel, dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bisa dipahami Hipotesis 2 ditolak. Bisa disimpulkan variabel penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif signifikan oleh ukuran perusahaan.
3. Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai T hitung sebesar $2.578 > 1.966847$ T tabel, dengan nilai signifikan $0.011 < 0.05$. Hal ini berarti bisa dipahami Hipotesis 3 diterima. Bisa disimpulkan penghindaran pajak dipengaruhi variabel *leverage* secara positif signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian melalui uji analisis regresi linear berganda menunjukkan CSR yang di proksikan dengan CSRI tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh CSR bisa dipahami karena rendahnya pengungkapan CSR di perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Bisa dibuktikan dari hasil uji statistik deskriptif, dimana variabel pengungkapan CSR memiliki rata-rata nilai 0.1596 atau sekitar 15.96%. Perusahaan sektor manufaktur rata-rata hanya mengungkapkan

sekitar 15.96% dari total item indikator GRI G4 yang berjumlah 91 item, bisa dipahami jumlah rata-rata pengungkapan CSR di perusahaan manufaktur di penelitian ini masih dibawah 50% maka bisa dianggap kurang baik karena cukup sedikit. Sehingga bisa diasumsikan pengungkapan CSR ini belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena pemikiran kebanyakan pengusaha yang terbebani dalam melakukan pengungkapan CSR setiap tahunnya sehingga beberapa perusahaan secara konstan mengungkapkan items yang sama setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu (Astuti & Ambarwati, 2020) (Lionita & Kusbandiyah, 2017) yang menyatakan penghindaran pajak tidak dipengaruhi CSR di perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian lain (Octaviana et al., 2018) (Syahputeri & Erawati, 2021) yang menegaskan penghindaran pajak dipengaruhi CSR secara signifikan positif di perusahaan dan juga tidak selaras dengan penelitian (Lanis & Richardson, 2013) (Silaban & Purba, 2020) yang menganggap penghindaran pajak dipengaruhi CSR kearah negatif di korporasi.

Setelah melaksanakan uji analisis regresi linier berganda dipahami ukuran korporasi yang diproksikan dengan logaritma natural memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mempengaruhi signifikan negatif pada penghindaran pajak bisa dibuktikan dari hasil olahan data sampel perusahaan, dimana ada sekitar 22 perusahaan dari 71 perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata 29.0020 berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diolah dengan SPSS versi 26 yang berarti perusahaan ini masuk sebagai perusahaan besar karena berada diatas nilai rata-rata. Dari

22 perusahaan sekitar 13 perusahaan memiliki nilai laba sebelum pajak lebih besar daripada laba fiskal sehingga sebanyak 59% perusahaan besar melakukan penghindaran pajak. Sementara 49 perusahaan dari 71 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dibawah rata-rata ternyata 38 perusahaan diantaranya memiliki nilai laba komersil yang lebih banyak dari laba fiskal, sesuai dengan teori berarti sebanyak 77.5% perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak. Bisa disimpulkan perusahaan besar cenderung tidak mau mengambil resiko dengan pemeriksa perpajakan atau dikenakan sanksi sehingga dapat memperburuk citra perusahaan tersebut sehingga perusahaan besar cenderung tidak menghindari pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Munandar et al., 2016) (Rima Masrulloch et al., 2021) (Syahputeri & Erawati, 2021) yang menyatakan penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran korporasi secara condong negatif. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Mulyati et al., 2019) (Wulandari & Mahpudin, 2020) yang menyatakan penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran korporasi secara positif dan penelitian lain (Solihin et al., 2020) yang menganggap penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Setelah melaksanakan uji analisis regresi linier berganda dipahami penghindaran pajak dipengaruhi *leverage* secara signifikan positif pada korporasi sektor manufaktur. Leverage yang diprosikan memakai DAR terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Bisa dipahami aktivitas operasional bersumber dari hutang, menghasilkan beban bunga yang akibatnya laba yang dimiliki korporasi akan menurun kemudian pajak yang dikeluarkan perusahaan secara otomatis akan menurun. Tingginya *leverage* ini sebanding dengan besar dana yang digunakan perusahaan yang bersumber dari hutang. Berarti rata-rata korporasi manufaktur di penelitian ini menggunakan beban bunga untuk mengurangi pembayaran pajaknya, hal ini termasuk dalam usaha penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Mulyati et al., 2019)

(Lanis & Richardson, 2013) (Noviyani & Muid, 2019) yang menyatakan penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage* di perusahaan sektor manufaktur. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Solihin et al., 2020) (Sulaeman, 2021) yang menjelaskan penghindaran pajak di pengaruhi oleh *leverage* secara negatif terhadap penghindaran pajak di perusahaan.

Simpulan

Berlandaskan hasil analisa dan pembahasan sebelumnya, maka dapat dipersingkat dan dipahami hasilnya ialah :

A. CSR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada penghindaran pajak artinya pengungkapan CSR di korporasi tidak menjadi tolak ukur korporasi melakukan praktik penghindaran pajak.

B. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif kepada penghindaran pajak yang artinya apabila perusahaan mempunyai ukuran kolosal berarti perusahaan tersebut akan mengelola pajaknya dengan lebih baik karena tidak mau mengambil resiko memperburuk citra perusahaan dengan menghindari pajaknya.

C. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak yang bisa dipahami korporasi yang rasio pajak leverage nya tinggi cenderung menjalankan praktik penghindaran pajak, sebaliknya korporasi yang rasio leverage nya rendah cenderung tidak menghindari pajak.

Saran

Berlandaskan pada simpulan sebelumnya, penulis memberikan berbagai masukan untuk penelitian di masa mendatang, antara lain:

A. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya melaksanakan penelitian dengan menambahkan variabel independen lain seperti Capital Intensity dan Sales Growth (Astuti & Ambarwati, 2020), Kompensasi Rugi Fiskal (Munandar et al., 2016), kepemilikan Institusional dan Intensitas Aset Tetap (Noviyani & Muid, 2019) atau menjadikan leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol agar bisa lebih banyak mendapat ilmu dari hasil

penelitian. Penelitian berikutnya sebaiknya mengambil sektor perusahaan lain yang ter listed di BEI dan menambah tahun penelitian.

B. Bagi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan kecil tetap harus mematuhi peraturan perpajakan dan membayar pajak yang berlaku untuk dapat meningkatkan citra perusahaan dan memajukan perusahaan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., & Ambarwati, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(1), 163–174.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1). <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lionita, A., & Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *KOMPARTEMEN*, XV(1).
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Munandar, R. T., Nazar, M. R., & Khairunnisa. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 3(3).
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Octaviana, S., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). The Effect of Profitability, Firm Size, Sales Growth and CSR Against Tax Avoidance on Companies Listed in BEI Year 2013 – 2016. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 2018*.
- Permata Sari, L. L., & Adiwibowo, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4).
- Putranti, P. M., Jati, W., & Tambunan, M. R. (2015). Studi Penghindaran Pajak. In *Responsi. Bank Indonesia*.
- Rima Masrulloch, L., Nurlaela, S., Nikmatul Fajri, R., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *INOVASI*, 17(1).
- Silaban, A. C., & Purba, H. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance On Tax Avoidance (Empirical Study of Property, Real Estate, and Building Construction Companies that Go Public in Kompas 100 Index 2013-2018). *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*. <https://doi.org/10.36713/epra1890>
- Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>

- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3). <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1792>
- Syahputeri, D. A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Size dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(1). <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i1.238>
- Wulandari, L. A., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 –2017). *Jurnal Co Management*. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management/article/view/190>